

## EDUKASI LITERASI KEUANGAN DI KOMUNITAS TDA PEREMPUAN (TANGAN DI ATAS) KOTA MALANG

*Financial Literacy Education in the TDA Women Entrepreneur Community in Malang*

**Ria Zulkha Ermayda\*, Novi Trisnawati, Devi Sinta Fatmasari, Dhiki Mulyadi**

S1 Akuntansi Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang 5 Malang 65145 Jawa Timur

\*Alamat Korespondensi: [ria.zulkha.fe@um.ac.id](mailto:ria.zulkha.fe@um.ac.id)

(Tanggal Submission: 28 Agustus 2024, Tanggal Accepted : 23 Oktober 2024)



### Kata Kunci :

Literasi,  
Keuangan,  
UMKM,  
Perempuan

### Abstrak :

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, baik secara individu maupun kelompok. Komunitas TDA (Tangan Di Atas) Malang berperan dalam upaya pertumbuhan ekonomi nasional yang sama halnya dengan literasi keuangan yaitu memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara melalui peningkatan kualitas pelayanan. Literasi keuangan yang baik pada wirausahawan akan menjadikan usaha lebih fokus dan jernih mencapai kekayaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi melalui edukasi literasi keuangan agar anggota TDAP Malang dapat meningkatkan pemahaman dan memiliki pengetahuan dan keterampilan akan pengelolaan keuangan yang baik. Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan literasi keuangan yakni metode ceramah dan metode demonstrasi/simulas. Metode ceramah berupa penyampaian teori dan konsep tentang pengelolaan keuangan masa kini. Sedangkan metode demonstrasi/simulasi memperlihatkan cara pengelolaan keuangan berupa cara pengaplikasian *software Ms. Excel*. Diketahui bahwa distribusi tingkat pendidikan terakhir dari peserta pada tingkat pendidikan S1 (sarjana) yakni sebesar 85%. Pada tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 11% dan presentasi terkecil pada tingkat pendidikan Diploma (D1/D2/D3) sebesar 4%. Beberapa jenis usaha yang dijalankan sebagian besar bergerak dibidang food and beverage dengan prosentase sebesar 63% dan jasa/dagang sebesar 37%. Tim pelaksana juga mengidentifikasi umur/lama dari usaha yang telah didirikan. Terbagi menjadi 3 bagian yakni usaha yang berjalan kurang dari 1 tahun (< 1 tahun), 1-5 tahun, dan lebih dari 5 tahun (> 5 tahun). Diketahui bahwa sebesar 52% usaha yang didirikan sudah lebih dari 5 tahun, 44% sudah berdiri antara 1-5 tahun, dan sebesar 4% kurang dari 1 tahun. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman dan implementasi pengelolaan keuangan kepada

TDAP Malang guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan mendukung keberlanjutan UMKM.

**Key word :**

*Literacy, Finance, Msmes, Women*

**Abstract :**

Financial literacy plays an important role in decision-making and financial management, both individually and in groups. The TDA (Tangan Di Atas) Malang community plays a role in national economic growth efforts which is the same as financial literacy, namely contributing to economic growth and state development through improving service quality. Good financial literacy in entrepreneurs will make the business more focused and clear to achieve wealth. This activity aims to support economic growth through financial literacy education so that TDAP Malang members can improve their understanding and have the knowledge and skills of good financial management. The methods used in overcoming financial literacy problems are the lecture method and the demonstration/simulation method. The lecture method is in the form of delivering theories and concepts about current financial management. While the demonstration/simulation method shows how to manage finances in the form of applying Ms Excel software. It is known that the distribution of the latest education level of the participants at the S1 (undergraduate) education level is 85%. At the high school / vocational high school education level by 11% and the smallest presentation at the Diploma education level (D1 / D2 / D3) by 4%. Some types of businesses run are mostly engaged in food and beverage with a percentage of 63% and services / trade at 37%. The implementation team also identified the age/length of the business that had been established. Divided into 3 parts, namely businesses that run less than 1 year (< 1 year), 1-5 years, and more than 5 years (> 5 years). It was found that 52% of businesses established were more than 5 years old, 44% had been established between 1-5 years, and 4% were less than 1 year old. This service activity provides an understanding and implementation of financial management to TDAP Malang to support economic growth and support the sustainability of MSMEs.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7<sup>th</sup> edition) :

Ermayda, R. Z., Trisnawati, N., Fatmasari, D. S., & Mulyadi, D. (2024). Edukasi Literasi Keuangan di Komunitas TDA Perempuan (Tangan di Atas) Kota Malang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 1805-1816. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.1845>

## PENDAHULUAN

Literasi keuangan diartikan sebagai pemahaman, kemampuan, maupun keterampilan yang berupa rangkaian aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai konsep dan risiko keuangan dalam mengaplikasikan pengelolaan keuangan untuk pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang (Ariska *et al.*, 2023; Poddala & Alimuddin, 2023; Reysa *et al.*, 2023; Susetyo & Firmansyah, 2022; Yundari & Artati, 2021). Sumber daya keuangan yang terbatas tidak menjadi tolak ukur dalam mencapai kebahagiaan melalui pengelolaan keuangan yang terencana berupa literasi keuangan (Ariska *et al.*, 2023). Menurut Huston, (2010) literasi keuangan dianggap sebagai instrumen yang mendefinisikan kebutuhan atas pelatihan ekonomi dan adanya keragaman hasil keuangan (Susetyo & Firmansyah, 2022). Literasi keuangan mencakup konsep dan terminologi keuangan, pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, hutang, asuransi, pajak, serta risiko keuangan (Poddala & Alimuddin, 2023). Adapun domain dari literasi keuangan menurut Remund, (2010) yang dikutip dalam Yundari & Artati, (2021) meliputi: (a) Pengetahuan konsep keuangan, (b) Kemampuan



berkomunikasi akan konsep keuangan, (c) Kemampuan mengelola keuangan pribadi, (d) Kemampuan membuat keputusan keuangan, dan (e) Keyakinan untuk perencanaan keuangan masa depan.

Survei FinLit Global S&P pada tahun 2014 yang dilakukan pada lebih dari 150.000 orang dewasa sebagai perwakilan 140 negara yang dipilih secara acak untuk diwawancarai memberikan hasil bahwa hanya 1 dari 3 orang dewasa yang melek finansial. Tidak hanya buta finansial yang tersebar luas, tetapi ada variasi besar di antara negara dan kelompok. Orang dengan literasi finansial yang relatif lebih tinggi juga cenderung memiliki beberapa kesamaan, terlepas dari tempat tinggal mereka. Tantangan literasi keuangan dialami oleh negara maju dan berkembang. Di Tiongkok, meskipun kepemilikan kartu kredit meningkat dua kali lipat sejak 2011, hanya setengah dari pemiliknya yang paham cara menghitung bunga. Di Amerika Serikat, 60 persen orang dewasa memiliki kartu kredit, namun hanya 57 persen yang memahami bunga dengan benar. Di Eropa, masalahnya berkaitan dengan perencanaan pensiun. Banyak orang muda tidak menabung untuk masa depan, dan orang dewasa yang lebih tua seringkali tidak memiliki keterampilan keuangan yang cukup untuk menghadapi masa pensiun.

Literasi keuangan memiliki peran penting terhadap perilaku seseorang mengenai keuangannya (Sari, 2021). Perilaku dapat mencakup perencanaan, penentuan skala prioritas, kemampuan membaca kejadian, dan pengelolaan keuangan itu sendiri (Andrianingsih & Asih, 2022; Sari, 2021; Wahyuni *et al.*, 2023). Menurut penelitian Pradinaningsih & Wafiroh, (2022) literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian Andrianingsih & Asih, (2022) bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Adapun penelitian Wahyuni *et al.* (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Didukung penelitian lain oleh Wasita *et al.* (2022) bahwa literasi keuangan dimediasi oleh *self-efficacy* terhadap perilaku keuangan. Selain itu, adapun penelitian oleh Ardiansyah *et al.* (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Makassar. Sejalan dengan penelitian Fadilah & Purwanto (2022) bahwa locus of control, perencanaan keuangan, dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Magetan dan penelitian oleh Susilo *et al.* (2022) bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. Berdasarkan penelitian tersebut, maka literasi keuangan memiliki peran penting sebagai pengaruh praktik pengelolaan keuangan baik secara individu maupun organisasi.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2021 terdapat total 64,5 persen UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan (Kominfo 2023, n.d.). Hal ini menjadi bukti bahwa pengusaha perempuan berperan dalam upaya pertumbuhan ekonomi nasional. Didukung dengan adanya TDAP (Tangan Di Atas Perempuan) yang saling menginspirasi, berkolaborasi, mendukung, dan berbagi manfaat. Selain itu, TDAP berupaya memberikan peluang meningkatkan ilmu bisnis, parenting, leadership, dan spiritual agar dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat dan dunia bisnis di Indonesia (Wartajatim, 2023). Sama halnya dengan literasi keuangan, dimana literasi keuangan memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara melalui peningkatan kualitas pelayanan (Zahro *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil Survei Nasional Keuangan Inklusi (SNKI) 2022, indeks keuangan laki-laki 48,05 persen dengan indeks inklusi keuangan 86,28 persen. Sedangkan indeks literasi perempuan sebesar 50,33 persen dengan indeks inklusi keuangan 83,88 persen. Hubungan indeks literasi keuangan dan indeks inklusi keuangan berbanding lurus, namun tidak terjadi demikian. Hal ini diakibatkan akses keuangan dan fasilitas yang belum lengkap bagi perempuan (Kemenkeu 2023, n.d.). Hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan yang belum optimal ini menjadi perhatian penting, karena akses keuangan yang terbatas memperlambat pengembangan UMKM yang dimiliki perempuan.

Literasi keuangan yang dimiliki oleh wirausahawan akan menjadikan usaha lebih fokus dan jernih mencapai kekayaan (Amelia *et al.*, 2022). Pengetahuan keuangan berupa literasi keuangan akan membentuk perilaku mengelola keuangan dengan baik dan tepat (Andrianingsih & Asih, 2022). Penelitian oleh Ardiansyah *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan mempengaruhi kinerja keuangan, dimana ketika literasi keuangan relatif rendah akan menimbulkan tantangan dan risiko baru. Pengelolaan keuangan memiliki kaitan erat dengan literasi keuangan.

Menurut Amelia *et al.*, (2022) tingkat literasi keuangan wanita mempunyai tingkatan yang berbeda. Namun tetap saja, diperlukan program terarah dan terstruktur, tepat sasaran dan mampu membuat masyarakat menjadi *well literate*. Literasi keuangan menjadikan individu dapat secara efektif menggunakan produk dan jasa agar tidak mudah untuk ditipu oleh pihak luar (Zahro *et al.*, 2023). Selain itu, dengan adanya pengetahuan mengenai literatur keuangan akan meningkatkan kualitas pelaporan suatu usaha menjadi lebih transparan dan akurat (Amelia *et al.*, 2022). Komunitas TDA (Tangan Di Atas) Malang berupaya menghadirkan pengusaha yang adaptif dan kuat, tahan terhadap krisis dan mampu beradaptasi dengan perubahan agar mampu membangun manfaat untuk masyarakat luas.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan di atas, maka penting dilakukan kegiatan pada TDAP Malang mengenai literasi keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pemahaman anggota TDAP Malang terkait dengan literasi keuangan, sehingga lebih memiliki pengetahuan dan keterampilan akan pengelolaan keuangan, baik secara individu maupun untuk usaha.

## METODE KEGIATAN

Edukasi terkait literasi keuangan dilaksanakan pada hari Senin, 10 Juni 2024 di Malang Creative Center (MCC) yang berlokasi di Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur. Sasaran kegiatan ini ditujukan pada anggota komunitas Tangan di Atas Perempuan (TDAP) Malang yang berjumlah 27 orang. Edukasi berupa materi Pengelolaan Keuangan ala Perempuan Kekinian dan materi Womanpreneur Cerdas Finansial. Materi berisikan pembukuan keuangan sederhana dilakukan oleh salah satu pelaku UMKM yang telah berdiri sejak 2019. Penyampaian materi diharapkan dapat memberikan gambaran informasi terkait pemahaman dan pengetahuan konsep dan risiko keuangan pada peserta, membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan tepat dan meningkatkan kualitas pelaporan suatu usaha menjadi lebih transparan dan akurat.

Metode yang digunakan dalam mengatasi permasalahan literasi keuangan yakni metode ceramah dan metode demonstrasi/simulasi (Santoso *et al.*, 2024). Metode ceramah berupa penyampaian teori dan konsep yang bersifat penting dan mendasar terkait materi dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung (Nurhaliza *et al.*, 2021; Santoso *et al.*, 2024). Ceramah pada kegiatan pengabdian ini memaparkan terkait teori dan konsep tentang pengelolaan keuangan masa kini mencakup pos keuangan dan investasi digital. Alasan penggunaan metode ceramah pada materi ini adalah agar kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, melainkan juga berfokus keingintahuan yang dilakukan pada sesi tanya jawab. Sedangkan metode demonstrasi/simulasi memperlihatkan cara pengelolaan keuangan secara nyata, dalam kegiatan ini mencakup cara pengaplikasian *software Ms. Excel* (Santoso *et al.*, 2024). Alasan penggunaan metode demonstrasi ini adalah untuk memperdalam pengetahuan peserta terkait keuangan dan pengelolaannya dengan menggunakan *software Ms. Excel*.

Adapun tahapan yang dilakukan sebelum acara berlangsung yaitu melakukan koordinasi kepada berbagai pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian, di antaranya:

1. Mendiskusikan terkait waktu, tempat, pembagian tugas, dan melakukan persiapan dengan tim pengabdian masyarakat.
2. Menghubungi dan melakukan koordinasi dengan pihak komunitas Tangan di Atas Perempuan (TDAP) Malang dan kepada pelaku UMKM sebagai pemateri kedua.
3. Menghubungi dan memastikan ketersediaan waktu dan tempat di Malang Creative Center (MCC).
4. Melakukan *follow up* kepada peserta dan lokasi pelaksanaan pengabdian Malang Creative Center (MCC).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada pukul 07.00 hingga 12.00 dengan perincian sebagai berikut:

- A. Persiapan oleh tim pengabdian terkait persiapan lokasi di MCC dan peralatan yang digunakan meliputi TV sebagai proyektor, *microphone*, *remote AC*, meja, dan kursi.
- B. Registrasi peserta dilakukan sebelum peserta memasuki ruangan, para peserta diharuskan mengisi daftar hadir pada lembar presensi yang telah disediakan.
- C. Pelaksanaan kegiatan
  - 1) Sesi foto bersama

- 2) Pembukaan oleh tim pengabdian
  - 3) Sambutan oleh Ketua Pelaksana Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Malang dan Ketua Komunitas TDAP Malang
  - 4) Pemaparan materi pertama terkait Pengelolaan Keuangan ala Perempuan Kekinian, pada tahap ini pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah terkait cara membagi keuangan pada pos-pos tertentu dan diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab.
  - 5) *Ice breaking* oleh tim pengabdian guna mencairkan suasana dan meningkatkan fokus peserta menuju pada pemaparan materi selanjutnya.
  - 6) Pemaparan materi kedua terkait Womanpreneur Cerdas Finansial, pada tahap ini pemaparan materi dilakukan dengan metode demonstrasi/simulasi pengelolaan keuangan dengan *Ms. Excel* dan diakhiri dengan sesi diskusi serta tanya jawab.
  - 7) Pengisian angket
  - 8) Sesi foto bersama
- D. Pengisian kuesioner, dilaksanakan dengan tujuan mengetahui dan mengukur pengetahuan dan sejauh mana penyerapan materi oleh peserta terkait materi yang telah dipaparkan sebelumnya.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan gambaran informasi terkait pemahaman dan pengetahuan konsep dan risiko keuangan pada peserta, cara mengelola keuangan, dan bagaimana menerapkannya pada kehidupan pribadi maupun dalam berbisnis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 sesi materi yang berbeda, yakni materi pengelolaan keuangan dan materi pembukuan sederhana pada UMKM. Materi pertama dilakukan dengan metode ceramah kepada peserta berisi tentang pengelolaan keuangan masa kini mengenai bagaimana pembagian pos-pos keuangan yang baik dan cara menggunakan fasilitas digital dalam berinvestasi, hal ini sejalan dengan Purba *et al.*, (2022) bahwa investasi telah diwadahi oleh fintech. Pemaparan materi dimulai dengan memperkenalkan istilah literasi keuangan dan dilanjutkan pada pengenalan prinsip-prinsip dalam pengelolaan keuangan meliputi *planning, organizing, actuating*, dan *controlling*. Prinsip-prinsip tersebut sebagai bentuk pengelolaan sistem manajerial berupa proses pencapaian tujuan dan peningkatan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi (Syuhri, 2021; Utami *et al.*, 2023). *Planning* sebagai bentuk perencanaan untuk mencapai pemanfaatan secara maksimal pada sumber daya yang dimiliki perusahaan dan untuk meminimalkan dampak dari pengambilan keputusan yang salah (Utami *et al.*, 2023). Selanjutnya adalah *organizing* untuk memastikan bahwa rencana siap dijalankan oleh sumber daya yang telah ditentukan sebelumnya (Syuhri, 2021) yang dilanjut pada proses penggerakan (*actuating*) agar tujuan dapat dicapai dengan seluruh sumber daya yang ada (Asni *et al.*, 2024). Tahap terakhir adalah pengawasan dan pengendalian terkait dengan kinerja karyawan agar tetap pada jalur yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga dapat mencapai target (Utami *et al.*, 2023).

Pembahasan lain pada materi ini memperkenalkan piramida pengelolaan keuangan yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait skala prioritas keuangan secara bijak (Alpiansah *et al.*, 2024). Piramida keuangan menentukan skala prioritas berdasarkan kebutuhan dan gaya hidup seseorang dengan tetap melakukan pertimbangan akan ketidakpastian finansial. Bentuk dari piramida sendiri adalah mengerucut keatas, yang artinya seseorang harus memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu berada di bagian paling bawah piramida, untuk dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi dan semakin mengerucut. Beberapa komponen dalam piramida keuangan yang termasuk dalam level keamanan keuangan adalah terkait dengan *cash flow*, manajemen kredit dan dana darurat (*emergency fund*) serta manajemen risiko. Pada level keamanan ini berfokus pada kesejahteraan sebagai bentuk penghindaran atas risiko keuangan. Sedangkan pada level kenyamanan keuangan berada di tahap penentuan investasi dan tujuan keuangan, dan level paling atas berupa distribusi kekayaan seperti waris dan hibah. Melalui pengenalan piramida keuangan, peserta diharapkan dapat menentukan skala prioritas dalam perencanaan keuangan untuk kehidupan yang lebih baik.

Selain itu, dilakukan penyampaian materi terkait investasi yang memiliki peran penting dalam perencanaan keuangan berupa keuntungan di masa yang akan datang (Amrizal *et al.*, 2023) untuk

pemenuhan kebutuhan masa depan. Beberapa contoh tujuan investasi yang disampaikan antara lain untuk menghindari inflasi, sebagai dana pendidikan, ibadah, menyiapkan hari tua dan untuk membangun kekayaan jangka panjang/meningkatkan nilai aset. Peserta juga diberikan gambaran secara umum terkait jenis-jenis dari investasi sesuai tujuan dari investasi yaitu berupa tanah, emas, reksadana, saham dan obligasi. Sebagai contoh investasi seperti tanah yang kemudian disewakan, juga dapat memberikan pendapatan (Hamzah *et al.*, 2023) pasif dalam bentuk sewa. UMKM dapat memanfaatkan investasi untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada pinjaman, sehingga mereka tidak perlu membayar bunga yang tinggi pada pembiayaan usaha. Pemahaman tentang investasi memaksa pemilik UMKM untuk memahami risiko, return, diversifikasi, inflasi, dan konsep keuangan lainnya. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk investasi pribadi, tetapi juga membantu pemilik UMKM dalam mengelola keuangan usaha secara lebih baik. Berikut pada Gambar 1 merupakan pemaparan materi pertama dengan metode ceramah.



Gambar 1. Pemaparan Materi Pertama Pengelolaan Keuangan ala Perempuan Kekinian

Pemaparan materi kedua menggunakan metode demonstrasi/simulasi berisi tentang pelaporan keuangan yang dilakukan oleh salah satu pemilik UMKM yang sudah berjalan sejak 2019. Hal ini dilakukan agar dapat memberikan gambaran pentingnya pelaporan keuangan pada jenis usaha UMKM. Laporan keuangan jika berdasar SAK EMKM digunakan sebagai upaya meningkatkan transparansi keuangan dan memudahkan pengelolaan keuangan karena keuangan entitas harus dipisahkan dengan kekayaan pribadi (Anjani & Anthoni, 2023; Candra & Hidayatullah, 2024). SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, berdiri sendiri, dan lebih sederhana (Candra & Hidayatullah, 2024). Selain itu, SAK EMKM ditujukan untuk usaha yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi berdasarkan SAK-ETAP (Viarna *et al.*, 2024).

Pada materi kedua ini, narasumber memberikan pemahaman terkait pentingnya laporan keuangan, antara lain 1) memberikan kejelasan arah perkembangan usaha (perencanaan), 2) sebagai informasi yang menunjukkan kondisi dan posisi bisnis, 3) sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis, dan 4) sebagai syarat memperoleh pembiayaan. Selain itu, narasumber juga menjelaskan manfaat dari analisis laporan keuangan yakni Screening, Diagnosis, Evaluasi dan Forecasting. Manfaat yang pertama yaitu screening, dalam analisis laporan keuangan berarti melakukan penyaringan atau seleksi awal terhadap perusahaan atau unit bisnis berdasarkan kinerja keuangannya. Proses ini berguna untuk mengidentifikasi peluang atau risiko dengan cepat. Kedua, diagnosis, dalam konteks analisis laporan keuangan adalah menganalisis lebih dalam untuk mendeteksi masalah atau kelemahan dalam kesehatan keuangan perusahaan. Diagnosis membantu dalam menentukan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan oleh manajemen. Ketiga, evaluasi, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan telah mencapai tujuannya dan beroperasi secara efisien. Manfaat yang terakhir yaitu sebagai forecasting/peramalan, yaitu memproyeksikan atau meramalkan kondisi keuangan masa depan berdasarkan data historis dan tren yang ada. Pemaparan materi kedua sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kedua Pembukuan Sederhana pada UMKM

Pada masing-masing materi, peserta juga diberikan contoh simulasi untuk mempraktikkan materi yang telah diberikan. Pada materi pertama, peserta ditunjukkan aplikasi-aplikasi digital yang merupakan instrumen investasi seperti platform pembelian saham, reksadana, dan emas digital sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Tidak hanya menjelaskan fitur dan langkah praktis, melainkan juga langkah-langkah membuat akun hingga membeli aset investasi secara langsung. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bertanya dan mencoba langsung pada saat pemaparan. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga mendapat pengalaman langsung yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari.



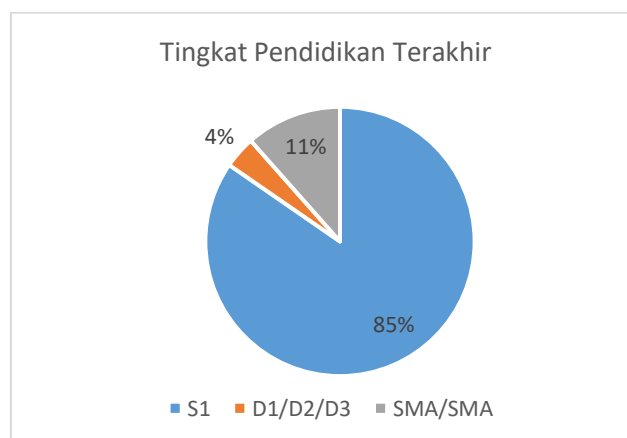
Gambar 3. Jenis Investasi

Sedangkan pada materi kedua, peserta disimulasikan penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM, terdiri dari laporan arus kas, laporan laba/rugi dan neraca. Peserta berkesempatan untuk bertanya perihal bentuk dan pengisian laporan keuangan pada masing-masing jenis UMKM yang dimiliki. Selain itu, peserta juga diberikan kertas kerja yang kemudian dapat dipraktikkan secara langsung sesuai dengan kondisi dan jenis usaha yang dimiliki oleh peserta sebagaimana pada Gambar 4. Diskusi interaktif pun berlangsung, di mana peserta dapat saling berbagi pengalaman terkait kendala yang sering dihadapi dalam membuat laporan keuangan. Fasilitator kemudian memberikan solusi atau alternatif yang praktis untuk mengatasi kendala tersebut. Dengan cara ini, peserta dapat memahami secara langsung bagaimana cara mencatat pemasukan, pengeluaran, serta aset dan kewajiban usaha.

LAPORAN LABA RUGI CV ABC WEAR PERIODE 1 - 31 MEI 2024		
KETERANGAN	JUMLAH	SALDO
<b>Pendapatan :</b>		
Pendapatan penjualan produk		Rp xxxxxxxxxxxxxx
<b>Biaya :</b>		
Biaya sewa	Rp xxxxxxxxxxxxxx	
Biaya iklan	Rp xxxxxxxxxxxxxx	
Biaya perlengkapan kantor	Rp xxxxxxxxxxxxxx	
Biaya listrik, telepon, dan air	Rp xxxxxxxxxxxxxx	
Biaya pengemasan	Rp xxxxxxxxxxxxxx	
Biaya gaji karyawan	Rp xxxxxxxxxxxxxx	
Jumlah Biaya		Rp xxxxxxxxxxxxxx
<b>Laba Sebelum Pajak</b>		Rp xxxxxxxxxxxxxx

Gambar 4. Simulasi Berdasarkan Kondisi dan Jenis Usaha

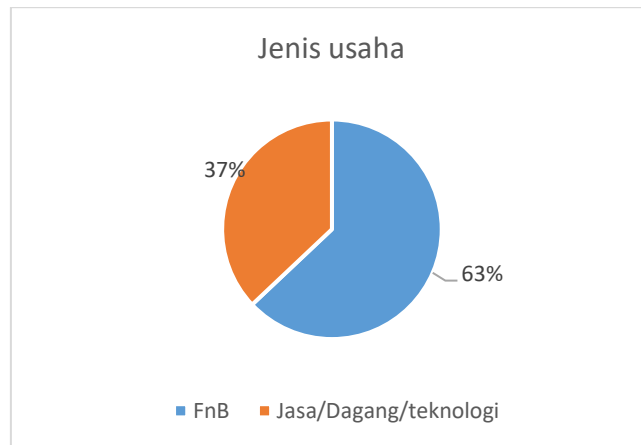
Setelah pemaparan dan simulasi dari kedua materi yang diberikan oleh tim, selanjutnya tim menyebarkan kuesioner untuk dapat mengetahui dan mengukur pemahaman dan sejauh mana penyerapan materi oleh peserta terkait materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan terakhir yang tersaji pada Bagan 1, maka diketahui bahwa distribusi terbesar ada pada tingkat pendidikan S1 (sarjana) yakni sebesar 85%. Pada tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 11% dan presentasi terkecil pada tingkat pendidikan Diploma (D1/D2/D3) sebesar 4%.



Bagan 1. Tingkat Pendidikan Terakhir

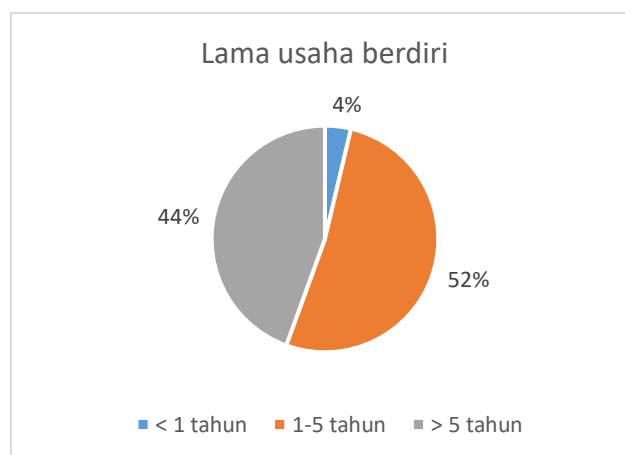
Tim pelaksana juga mengumpulkan data terkait jenis usaha yang saat ini dijalani oleh peserta pada Bagan 2, hal ini bertujuan untuk mengetahui sebaran materi dapat dipergunakan pada beberapa jenis usaha. Beberapa jenis usaha yang dijalankan sebagian besar bergerak dibidang food and beverage dan jasa/dagang. Pada materi pertama, peserta dapat memahami praktik dari alokasi keuangan baik secara individu maupun digunakan pada jenis usaha yang sedang dijalani. Hal ini sejalan dengan pemaparan materi kedua, yakni pembuatan laporan keuangan sederhana untuk UMKM. Jenis usaha dari UMKM sangat mempengaruhi kebutuhan literasi keuangan dan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan. UMKM di bidang perdagangan sederhana mungkin memerlukan literasi keuangan dasar untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran. Sedangkan UMKM di bidang jasa/teknologi, bisa saja memerlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek keuangan seperti pembiayaan, arus kas, aset tetap, dan kewajiban (Candra & Hidayatullah, 2024; Viarma et al., 2024). Tingkat literasi keuangan yang baik berkontribusi pada kesuksesan bisnis di semua jenis usaha. UMKM yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan cenderung lebih mampu mengelola risiko, mengelola pinjaman, dan menilai kelayakan investasi, yang berdampak langsung pada stabilitas dan pertumbuhan usaha mereka.





Bagan 2. Jenis Usaha

Tim pelaksana juga mengidentifikasi umur/lama dari usaha yang telah didirikan. Terbagi menjadi 3 bagian yakni usaha yang berjalan kurang dari 1 tahun (< 1 tahun), 1-5 tahun, dan lebih dari 5 tahun (> 5 tahun). Berdasarkan Bagan 3 di bawah ini, diketahui bahwa sebesar 52% usaha yang didirikan sudah lebih dari 5 tahun, 44% sudah berdiri antara 1-5 tahun, dan sebesar 4% kurang dari 1 tahun.



Bagan 3. Lama Usaha Berdiri

Usaha yang telah berdiri lebih lama, biasanya akan memiliki pengalaman yang lebih banyak, dan tentunya berdampak pada pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang efektif. Seiring berjalannya waktu, pemilik usaha cenderung menyadari pentingnya laporan keuangan yang terstruktur dan terlibat lebih dalam pada upaya meningkatkan literasi keuangan mereka, baik untuk kebutuhan internal maupun eksternal, seperti mendapatkan akses pembiayaan dan menjaga kepatuhan terhadap regulasi.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan pengabdian edukasi literasi keuangan pada komunitas TDAP ini telah terlaksana dengan sangat baik dan memberikan hasil positif. Hal ini terbukti pada feedback yang diberikan oleh peserta pada pemahaman pengelolaan keuangan serta pembukuan keuangan sederhana yang telah dilakukan oleh narasumber sekaligus sebagai pelaku UMKM. Peserta lebih memahami pentingnya mengatur keuangan pribadi secara terpisah dari keuangan bisnis, yang sebelumnya sering kali menjadi salah satu masalah utama dalam pengelolaan usaha kecil. Diketahui bahwa distribusi tingkat pendidikan terakhir dari peserta pada tingkat pendidikan S1 (sarjana) yakni sebesar 85%. Pada tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 11% dan presentasi terkecil pada tingkat pendidikan Diploma (D1/D2/D3) sebesar

4%. Beberapa jenis usaha yang dijalankan sebagian besar bergerak dibidang food and beverage dengan prosentase sebesar 63% dan jasa/dagang sebesar 37%. Tim pelaksana juga mengidentifikasi umur/lama dari usaha yang telah didirikan. Terbagi menjadi 3 bagian yakni usaha yang berjalan kurang dari 1 tahun (< 1 tahun), 1-5 tahun, dan lebih dari 5 tahun (> 5 tahun). Diketahui bahwa sebesar 52% usaha yang didirikan sudah lebih dari 5 tahun, 44% sudah berdiri antara 1-5 tahun, dan sebesar 4% kurang dari 1 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada anggota komunitas Tangan di Atas Perempuan (TDAP) Malang yang berjumlah 27 orang. Berdasar pengetahuan literasi keuangan yang lebih baik, anggota komunitas TDAP Kota Malang lebih siap menghadapi tantangan keuangan yang muncul, seperti pengelolaan utang, pendanaan usaha, dan pengelolaan risiko bisnis. Mereka juga lebih siap untuk berinteraksi dengan lembaga keuangan, baik untuk mencari pembiayaan usaha atau untuk investasi di masa mendatang. Harapan dan saran pada kegiatan serupa, dapat dilaksanakan dengan jumlah yang cukup banyak dan sasaran pada komunitas pengusaha yang lebih beragam.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang yang telah memberi dukungan moral dan dana sehingga dapat terlaksana kegiatan pengabdian edukasi literasi keuangan pada komunitas TDAP. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada Ibu Isna selaku Ketua Komunitas TDA Perempuan Kota Malang, pelaku UMKM sebagai salah satu pemateri, dan pengelola Gedung Malang Creative Center (MCC) dalam membantu pelaksanaan pengabdian, serta para anggota komunitas TDA Perempuan Malang yang sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alpiansah, R., Fitriyah, N., & Bambang. (2024). Radio Live Discussion : Pengenalan Konsep Piramida Keuangan untuk Mengatasi Masalah Manajemen Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2621–2627. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3278>
- Amelia, S. R., Fitriana, A., & Akbar, D. (2022). Literasi Digital Dan Literasi Keuangan Wirausaha Wanita Dalam Pengelolaan Bisnis Online Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kabupaten Purbalingga. *Jurnal E-Bis : Ekonomi Bisnis*, 6(2), 426–437. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v6i2.967>
- Amrizal, A., Aswin, M. D., Asma, N., Survika, L., & Hidayati, L. (2023). Analisis Perencanaan Keuangan Syariah Petani Sawit Dalam Meningkatkan Ziswaf. *Jesya*, 6(2), 1657–1674. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1194>
- Andrianingsih, V., & Asih, D. N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 121–127. <https://doi.org/10.32528/jmbi.v8i1.7812>
- Anjani, S., & Anthoni, L. (2023). Analisis dan Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Kopi Ndeso. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 175–184.
- Ardiansyah, A. F., Rauf, A., & Nurman. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Makassar. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 879–890. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i4.447>
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Asni., Dasalinda, D., & Chairunnisa, D. (2024). Penerapan Fungsi Manajemen POAC ( Planning , Organizing , Actuating , And Controlling ) dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 357–364. <https://doi.org/https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.840>
- Candra, H., & Hidayatullah, S. (2024). Analisis Implementasi Sak-Emkm Dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Pada Umkm Sektor Perdagangan Di Tangerang Selatan. *Journal of Social*

- Science and Multidisciplinary Analysis (JOSSAMA)*, 1(2), 49–58. <https://jossama.com/index.php/journal/article/view/13>
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dean Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM: Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Magetan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476–1488. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>
- Hamzah, M. W., Mulyana, A., & Faisal, Y. A. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Affiliate Marketing dan Peningkatan Pendapatan Afiliator. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(5), 3241. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2635>
- Kemenkeu 2023. (n.d.). *Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan Berbasis Gender, Langkah Strategis Menuju Indonesia Emas 2045*. Djpb.Kemenkeu.Go.Id. Retrieved February 19, 2024, from <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-keluarga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender,-langkah-strategis-menuju-indonesia-emas-2045.html>
- Kominfo 2023. (n.d.). Pemerintah Dorong Perempuan Pelaku UMKM Kembangkan Bisnis. In *Kominfo.Go.Id*. Retrieved February 19, 2024, from <https://www.kominfo.go.id/content/detail/47720/pemerintah-dorong-perempuan-pelaku-umkm-kembangkan-bisnis/0/berita>
- Nurhaliza., Lestari, E. T., & Irawani, F. (2021). Analisis Metode Ceramah dalam Pembelajaran IPS terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu. *Historica Didaktika: Jurnal Pendidikan Sejarah, Budaya Sosial ISSN*, 1(2), 11–19.
- Poddala, P., & Alimuddin, M. (2023). Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Milenial. *Journal of Career Development*, 1(2), 17–25.
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518–1535. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Purba, M. A., Batam, U. P., & Akuntansi, P. S. (2022). LITERASI KEUANGAN DAN PENGENALAN FINTECH UNTUK GENERASI MILENIAL PADA SISWA / I SMK BATAM INTERNATIONAL SCHOOL. *JUPADAI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 27–35.
- Reysa, R., Zen, A., & Widjanarko, W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Pada Pedagang Di Pasar Baru Kota Bekasi. *Jurnal Economina*, 2(10), 2909–2919. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i10.924>
- Santoso, M. H., Rahmawati, H. U., Indriyanto, J., Mutiasari, & Hasanah, N. (2024). Microsoft Word Training To Improve Skills and Empower PKK Members. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 1–10.
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p670-680>
- Susetyo, D. P., & Firmansyah, D. (2022). Literasi Ekonomi, Literasi Keuangan, Literasi Digital dan Perilaku Keuangan di Era Ekonomi Digital. *Economics and Digital Business Review*, 4(1), 261–279.
- Susilo, J., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>
- Syuhri, S. (2021). Implementasi POAC Pada Organisasi Koperasi Dalam Mencapai Tujuan Koperasi (Studi Pada Koperasi BMT Masalahah Jawa Timur). *Research & Learning in Primary Education*, 1(2), 113–124.
- Utami, N., Aditia, M. Y., & Asiyah, B. N. (2023). Penerapan Manajemen POAC ( Planning , Organizing , Actuating Dan Controlling ) Pada Usaha Dawet Semar Di Kabupaten Blitar. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(2), 36–48.
- Viarna, M. P. J., Naruli, A., & Putri Awalina. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah ( SAK EMKM ) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Bakpia Gading Banyakan Kab. Kediri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 3(1), 102–110. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v3i1.2775>
- Wahyuni, S. F., Radiman, R., & Kinanti, D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis dan

- Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(1), 656–671. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1304>
- Wartajatim. (2023). *Serah Terima Jabatan TDA Malang Periode 7.0 ke 8.0, Membangun Pengusaha Kuat di Era Digital*. Wartajatim.Co.Id. <https://wartajatim.co.id/serah-terima-jabatan-tda-malang/>
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Clarissa, S. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *IMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(1), 310–320.
- Yundari, T., & Artati, D. (2021). ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERILAKU KEUANGAN DAN PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Pada Karyawan Swasta Di Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Keuangan*.
- Zahro, Z., Ayuningrum, A. P., & Affan, M. (2023). Literasi Keuangan pada Kelompok Wanita Telang di Desa Bandengan Kab. Pekalongan. *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 49–55. <https://doi.org/10.55824/jpm.v2i1.224>